



## Meningkatkan Kreativitas Dan Nilai Hasil Belajar PAI Materi Menghindarkan Diri Dari Pergaulan Bebas Dan Perbuatan Zina Melalui STAD Di SMK Negeri 3 Linggabuana

**Tatang Suherman\***

SMK Negeri 3 Linggabuana

suhermant764@gmail.com

\*Penulis Koresponden

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk meningkatkan proses pembelajaran, kreativitas dan hasil belajar siswa kelas X PSPT SMK Negeri 3 Linggabuana menggunakan pembelajaran *cooperative learning* model STAD. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian 34 siswa. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data adalah validasi demokratis, proses, dan dialogik. Teknik analisis data secara kuantitatif. Peningkatan kreativitas belajar 10 siswa (29,41%) pada kondisi awal, menjadi 20 siswa (58,82%) pada siklus I dan 31 siswa (91,18%) pada siklus terakhir dari batasan  $\geq 85\%$  meningkat kreativitas belajarnya. Data ketuntasan belajar kondisi awal 7 siswa atau 20,59%. Pada siklus pertama 17 siswa (50,00%) dan pada siklus kedua 30 siswa (88,24%) dari batasan  $\geq 85\%$  jumlah siswa dinyatakan tuntas. Adapun peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 55,88 pada kondisi awal, meningkat 68,24 pada siklus pertama dan 81,47 pada siklus kedua dari batasan KKM=75.

**Kata Kunci :** kreativitas, hasil belajar, STAD, PAI, SMK

### **Abstract**

The purpose of the study was to improve the learning process, creativity and learning outcomes of class X PSPT students at SMK Negeri 3 Linggabuana using the STAD cooperative learning model. The type of research is classroom action research. Research subjects 34 students. Data collection techniques with observation, test and documentation techniques. Data validation is democratic, process, and dialogic validation. Quantitative data analysis techniques. Increased learning creativity of 10 students (29.41%) in the initial conditions, to 20 students (58.82%) in the first cycle and 31 students (91.18%) in the last cycle from the limit of 85% increased learning creativity. The data for learning completeness in the initial conditions were 7 students or 20.59%. In the first cycle 17 students (50.00%) and in the second cycle 30 students (88.24%) from the limit of 85% the number of students was declared complete. The increase

in the average value of learning outcomes was 55.88 in the initial conditions, increased by 68.24 in the first cycle and 81.47 in the second cycle from the KKM = 75 limit.

**Keywords:** creativity, learning outcomes, Islamic education, STAD, vocational high School

## **Pendahuluan**

Pembelajaran PAI khususnya materi menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina merupakan materi yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada materi menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina di kelas X PSPT SMK Negeri 3 Linggabuana. Kreativitas belajar mereka kecil sekali terhadap pembelajaran tersebut. Berdasarkan pengamatan dan hasil pada pelaksanaan kegiatan pra siklus yang dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas X PSPT SMK Negeri 3 Linggabuana, proses pembelajaran belum berjalan secara optimal, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Data tersebut lebih dibuktikan oleh hasil belajar siswa kelas X PSPT SMK Negeri 3 Linggabuana pada pelaksanaan kegiatan pra-siklus, yaitu dari jumlah siswa 34 orang hanya 7 orang atau 20,59% siswa yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan yaitu  $\geq 75$ , sedangkan 27 orang atau 79,41% siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan ( $\text{KKM} = \geq 75$ ).

Perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar PAI materi menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina pada siswa kelas X PSPT SMK Negeri 3 Linggabuana Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Slavin (2010: 143) mengungkapkan bahwa salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah STAD dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para

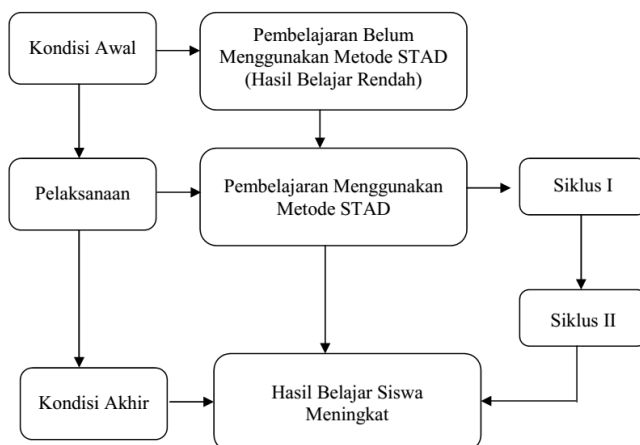
guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Presentasi kelas dilakukan secara pengajaran langsung dengan guru. Kemudian Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen yang telah ditentukan sebelumnya. Komunikasi edukatif akan terjalin antara guru dengan siswa dan antar siswa dalam suatu diskusi kelas. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi tersebut, siswa diberi kuis individual. Skor kemajuan siswa didasarkan pada seberapa besar skor kuis siswa melampaui skor dasar mereka sebelumnya. Kemudian tiap skor kemajuan siswa dalam satu tim dijumlahkan. Tim yang memperoleh skor tinggi akan mendapatkan penghargaan.

Satiadarma (2003:109), menjelaskan bahwa kreativitas merupakan salah satu modal yang harus dimiliki siswa untuk mencapai prestasi belajar. Sejak usia dini bahkan bisa dikembangkan (Imroatus et al., 2021; Nurhayati, 2019). Munandar (2009:25) menunjukkan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Menurut Slameto (2003:146) bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Suprijono (2009:5-6), Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Lindgren (Gultom, 2022), Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap Kingsley (Zaenudin, 2022; Sudjana 2009:22) Membagi tiga macam hasil belajar, yakni : (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita

Jhonson & Jhonson (Najimuddin, 2021; Ishomudin, 2009:22) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lainnya. Menurut Alma dkk, (2010:88), pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (STAD) ini adalah kegiatan saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna memperoleh prestasi maksimal. Slavin (dalam Trianto, 2012: 68) menyatakan bahwa STAD siswa di tempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Slavin (2011:143), STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Di samping itu metode ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, sains, ilmu *pengetahuan* sosial, bahasa inggris, teknik, dan banyak subyek lainnya, dan pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi (Sharan, 2009:5). Menurut Nur (dalam Thobroni dkk, 2011 : 294). Lima komponen utama STAD ialah; yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individual, dan penghargaan tim

Gambar 1  
Bagan Kerangka Pikir



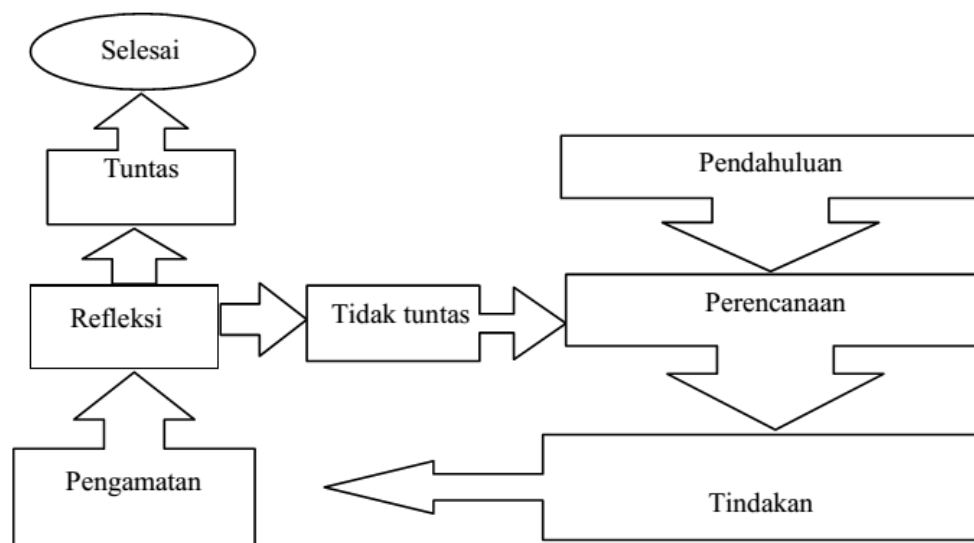
Berdasarkan di atas maka dikemukakan hipotesis tindakan jika digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada pembelajaran tema globalisasi pada materi menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina maka kreativitas dan hasil belajar siswa kelas X PSPT SMK Negeri 3 Linggabuana Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 akan meningkat

### Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X PSPT SMK Negeri 3 Linggabuana yang beralamat di Kp. Karangsari, RT 07 RW 02 Desa Citalang, Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Januari 2022 s.d Maret 2022 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins seperti di bawah ini

Gambar 3  
Desain PTK (Arikunto, 2010:16)



Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas X PSPT SMK Negeri 3 Linggabuana Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan penjelasan terdapat 31 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, evaluasi/tes dan dokumentasi. Adapun validasi data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah validasi demokratik, proses, dan dialogik.

Tabel 1

Kriteria Penilaian Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
1	≥90	Sangat Baik	Tuntas
2	70-89	Baik	Tuntas
3	50-69	Cukup	Belum Tuntas
4	<50	Kurang	Belum Tuntas

Tabel 2

Kriteria Penilaian Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	≥75	Tuntas
2	<75	Belum Tuntas

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

Ketuntasan Belajar Klasikal

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Ketuntasan

b = Jumlah Siswa Tuntas (siswa mendapat nilai di atas 75)

c = Jumlah Seluruh Siswa

Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

∑Y= Jumlah Nilai Seluruh Siswa

n = Jumlah Seluruh Siswa

Prosedur Penelitian

Siklus Pertama

### Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pertemuan dengan teman sejawat untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu pelaksanaan tindakan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan kunci jawabannya, menyiapkan lembar pengamatan (observasi) kegiatan siswa, menyiapkan perangkat tes individual (kuis) yaitu soal post-test serta kunci jawabannya.

### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal, guru memberikan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan materi pokok pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, guru melakukan apersepsi tentang pemahaman siswa sebelum memulai pelajaran, mengaitkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Para siswa di dalam kelas di bagi menjadi beberapa kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen baik jenis kelamin, maupun yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah dan ras, suku. Guru menyajikan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pada modul. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, memberikan LKS pada setiap kelompok dan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok kemudian kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang dipresentasikan, memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu dan memberi evaluasi. Kegiatan penutup, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa dan memberikan penguatan dan penyimpulan materi

### Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, yaitu semua aspek yang menjadi indikator dari hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).

### Tahap Refleksi

Refleksi hasil analisis data jika masih terdapat kelemahan-kelemahan pada tindakan yang dilaksanakan, maka hal ini akan dijadikan acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus-siklus berikutnya.

### Siklus Kedua

#### Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus II ini masih sama dengan siklus I yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan kunci jawabannya, menyiapkan lembar pengamatan (observasi) kegiatan siswa, menyiapkan perangkat tes individual (kuis) yaitu soal post-test serta kunci jawabannya.

#### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan pada siklus pertama. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD yang meliputi: penyajian kelas, belajar dalam kelompok, diskusi kelas, tes individu (*post-test*), dan penghargaan kelompok.

### Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, yaitu semua aspek yang menjadi indikator dari hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan-kegiatan



dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).

#### Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Refleksi dilakukan untuk mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pemikiran reflektif kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan siklus berikutnya apakah tindakan perlu dilakukan modifikasi atau dinyatakan selesai dan tuntas.

#### Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut. siswa dimaksud tuntas apabila sudah dapat menguasai materi pembelajaran sebesar 80% atau mendapat nilai 75. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa tuntas belajar dan meningkat kreativitas belajarnya.

### **Hasil**

#### Kondisi Awal

Hasil observasi siswa pada kegiatan pembelajaran dengan 5 indikator yang diamati menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kriteria aktif dan dinyatakan tuntas sebanyak 10 siswa atau 29,41% dan sisanya sebanyak 22 siswa dinyatakan belum tuntas karena berada dalam rentang kriteria nilai cukup sebanyak 7 siswa atau 20,59% dan kurang sebanyak 15 siswa atau 44,12%. Data analisis terhadap hasil belajar siswa yang didapatkan dari pelaksanaan tes formatif pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang dikenai tindakan 7 siswa (20,59%) memperoleh nilai 75 ke atas, sedangkan 25 siswa (79,41%) memperoleh nilai di bawah 75. Nilai rata-rata kelas sebesar 55,88, artinya hasil belajar

siswa belum mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu 85% .

#### Siklus I

Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat. Hasil observasi terhadap peningkatan kreativitas siswa menggunakan 12 indikator didapatkan data yaitu 20 siswa (58,82%) dinyatakan tuntas dan 14 siswa atau 41,18% dinyatakan belum tuntas. Untuk melihat ketuntasan belajar siswa, maka pada akhir pembelajaran siklus I dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis. Tes yang diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi sebanyak 10 butir soal pilihan dengan skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 10 sampai 100. Di mana analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang dikenai tindakan 17 siswa (50,00%) memperoleh nilai 70 ke atas, sedangkan 17 siswa (50,00%) memperoleh nilai di bawah 70. Nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 68,24. Artinya hasil belajar siswa belum mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu minimal 70 dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah seluruh siswa.

#### Siklus II

Pengamatan terhadap kreativitas siswa menggunakan lembar observasi dengan 12 indikator dapat dijelaskan bahwa dari 34 siswa terdapat yaitu 31 siswa atau 91,18% dinyatakan tuntas, dengan penjelasan 13 siswa atau (38,24%) memperoleh kriteria sangat baik, dan 18 siswa atau (52,94%) memperoleh kriteria baik, dan terdapat 3 siswa atau 8,82% yang dinyatakan belum tuntas. Dari penjelasan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua terdapat 31 siswa atau 91,18% yang dinyatakan tuntas dan tidak ada siswa yang dinyatakan belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan karena telah memenuhi batas

minimal yaitu 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas, sehingga proses pembelajaran dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua. Untuk melihat ketuntasan belajar siswa, maka pada akhir pembelajaran siklus I dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis. Tes yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang dikenai tindakan 30 siswa (88,24%) memperoleh nilai 75 ke atas. Nilai rata-rata kelas sebesar 81,47. Artinya hasil belajar siswa telah mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu mendapat nilai di atas 75 serta minimal 85% dari jumlah siswa tuntas belajarnya sehingga proses pembelajaran dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

### **Pembahasan**

#### Hasil Observasi Siswa

Perolehan data mengenai terhadap kreativitas siswa selama proses pembelajaran dari keadaan awal, siklus I dan siklus II dapat dirangkum sebagaimana tabel di bawah ini.

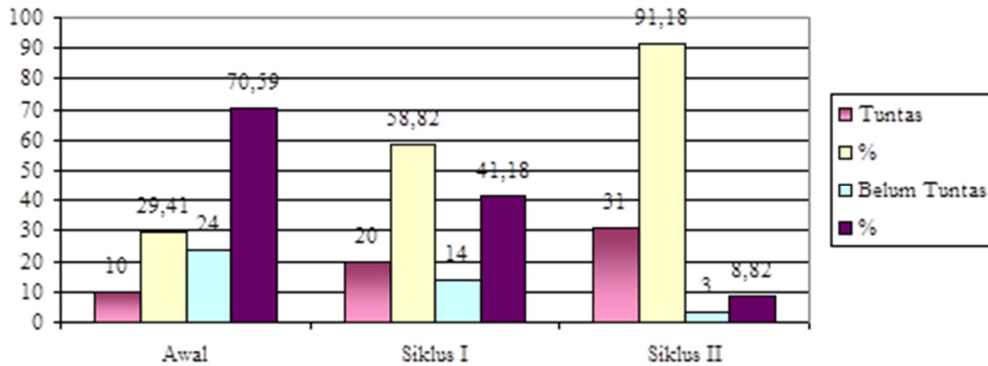
Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Kreativitas Siswa selama Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas	%	Blm Tuntas	%	Ket
1	Awal	10	29,41	24	70,59	
2	Siklus I	20	58,82	14	41,18	
3	Siklus II	31	91,18	3	8,82	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi terhadap kegiatan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari 10 siswa atau 29,41% yang dinyatakan tuntas pada kondisi awal, menjadi 20 siswa atau 58,82% yang dinyatakan tuntas pada siklus I dan 91,18% atau 31 siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus terakhir.

Gambar 3  
Peningkatan Hasil Observasi Terhadap Kegiatan dan Kreativitas Siswa selama Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



### Tes Hasil Belajar

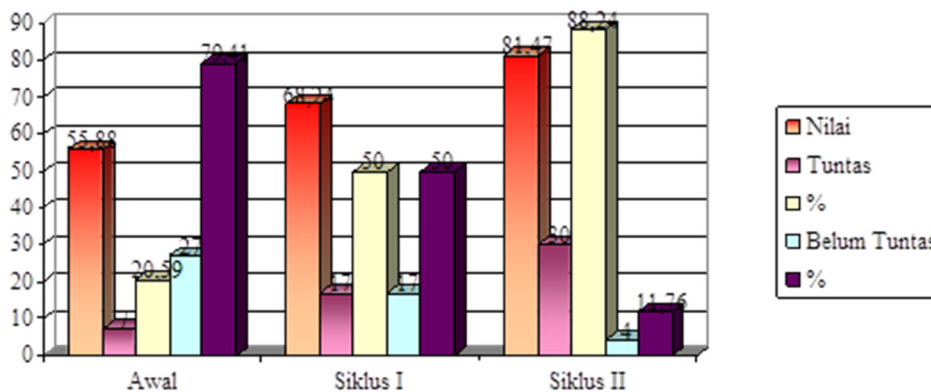
Analisis data tes hasil belajar didasarkan pada hasil tes formatif yang dilaksanakan pada setiap siklusnya. Data-data tersebut dianalisis sehingga dapat dirangkum sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4  
Rekapitulasi Tes Hasil Belajar pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Awal	55,88	7	20,59	27	79,41
2	Siklus I	68,24	17	50,00	17	50,00
3	Siklus II	81,47	30	88,24	4	11,76

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal hanya ada 7 siswa atau 20,59% siswa yang dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan KKM. Pada siklus pertama setelah pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode STAD dengan kelompok besar, hasil belajar meningkat dari nilai rata-rata 55,88 pada kondisi awal menjadi 68,24 pada siklus pertama dengan ketuntasan belajar sebesar 50,00% atau 17 siswa. Pada siklus kedua dengan menerapkan metode STAD pada kelompok kecil hasil belajar meningkat menjadi rata-rata 81,47 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 88,24%.

Gambar 4  
Peningkatan Tes Hasil Belajar pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian hipotesis yang berbunyi jika digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* pada tema globalisasi khususnya materi menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina, maka proses, kreativitas dan hasil belajar siswa di kelas X PSPT SMK Negeri 3 Linggabuana Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 akan meningkat dapat terbukti.

## Penutup

Hasil observasi terhadap kreativitas belajar siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari 10 siswa atau 29,41% pada kondisi awal, menjadi 20 siswa atau 58,82% pada siklus I dan 31 siswa atau 91,18 % pada siklus II. Hasil analisis data tentang tes hasil belajar dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal hanya 7 siswa atau 20,59% siswa yang dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan KKM. Pada siklus I setelah pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode STAD dengan kelompok besar, hasil belajar meningkat dari nilai rata-rata 55,88 pada kondisi awal menjadi 68,24 pada siklus I dengan ketuntasan belajar sebesar 50,00% atau 17 siswa. Pada siklus II dengan menerapkan metode STAD pada kelompok kecil hasil belajar meningkat menjadi rata-rata 81,47

dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 88,24% atau sebanyak 30 siswa.

Siswa hendaknya melibatkan diri pada setiap kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara optimal, agar tidak merasa jenuh dalam pembelajaran serta dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran. Siswa dianjurkan bersemangat ketika akan dilaksanakan pembelajaran, karena akan mendapatkan pengetahuan baru dalam belajarnya. Bagi guru, Pelaksanaan model kooperatif tipe STAD dapat divariasikan dengan model pembelajaran lainnya yang sesuai agar mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan diterapkan hendaknya dipahami dengan baik, kesesuaian dengan materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatannya sampai pada cara evaluasinya. Pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya lebih mengoptimalkan peran dan tugasnya sebagai fasilitator dan motifator dalam pembelajaran, sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik. Adapun saran bagi kepala sekolah, setiap pembelajaran yang dilakukan akan lebih baik jika didukung oleh semua pihak, baik dari kepala sekolah, guru dan orang tua wali siswa agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena kegiatan penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan.

### **Daftar Pustaka**

- Alma dkk. (2010). *Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Gultom, P. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Dan BP Materi Bersikap Dan Berperilaku Jujur Menggunakan Aplikasi Voice Note Whatsapp Pada Siswa Kelas V SDN 173105 Tarutung Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Asas Wa*

- Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 43–56.
- Imroatun, I., Fadilatunnisa, A., Hasanah, N., & Rahayu, S. H. (2021). Implementasi Bermain Lego Sebagai Pembelajaran Harian Untuk Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 55–67. <https://doi.org/10.35473/IJEC.V3I2.1005>
- Isjoni. (2015). *Pembelajaran Kooperatif*, Pekanbaru : Pustaka Pelajar)
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Najimuddin, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick (CLTTS) Bagi Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di SMPN 1 Mandirancan. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 11–24.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V4I1.918>
- Satiadarma, M.P. dan Waruwu, F.E. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, Robert E. (2010). *Educational psychology: Theory and practice*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Sujana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.)
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar
- Thobroni, dkk. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Surabaya : Kencana Prenada media Group
- Zaenudin, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Jenis-Jenis Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 91–106.

